Journal of Islamic Art and Architecture

p-ISSN : 3109-6565
e-ISSN : 3109-6557
https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JIAA/issue/archive

Volume 3 Issue 1 April 2025, pages: 185-197
DOI https://doi.org/xxxxxxxxxxx

ANALISIS DESAIN DAN IMPLEMENTASI KONSEP ARSITEKTUR POST-MODERN PADA BANGUNAN CAFÉ DI BANDAR LAMPUNG

DESIGN ANALYSIS AND IMPLEMENTATION OF POST-MODERN ARCHITECTURE CONCEPT IN CAFÉ BUILDING IN BANDAR LAMPUNG

Shabiyah Fitri Azzahra [1]*, Susana [2], Nurul Maulina [3], Annisa Claudia Salsabila [4], Filda Bunga Esandra [5], Novita Setyaningsih [6], M. Hanif Wicaksana [7]
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung [1, 2, 3, 4, 5, 6, 7]

Corresponding author: shabiyazzahra@gmail.com

Article history
Received: 14 Mar 2025
Accepted: 28 Mar 2025
Published: 01 Apr 2025

Abstract
Postmodern architecture emerged as a blend of modern and traditional architecture, with a focus on technology, culture, building materials, historical value, architectural style, social order, and the environment. Postmodern architecture emphasizes functionalism, with a concept that combines modern old building designs and decorative elements to enhance aesthetics. From literature and theory searches, several design components have been formulated that can be applied to the implementation of Postmodern era architecture, namely; (1) facade and ornament design (2) interior design (3) Use of materials (4) visitor experience (5) historical elements. This study took case studies in several cafes located in the sea swamp area including Manca Eatery Cafe, Tazza Signature Cafe, Daja. d'arch cafe & resto, De Rosse Cafe, Kania 'Ounje Café & Restaurant. The method used in this study is a descriptive-qualitative analysis method of the implementation of postmodern architectural design components in the five case study objects. The results of the study found that the implementation of postmodern architecture in this cafe building can be characterized by the use of contemporary styles on the exterior and interior of the building.

Keywords: *post-modern architecture, cafe design, bandar lampung, contemporary*

Abstrak
Arsitektur postmodern muncul sebagai perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional, dengan fokus pada teknologi, budaya, material bangunan, nilai sejarah, gaya arsitektur, tatanan masyarakat, dan lingkungan. Arsitektur postmodern menekankan fungsionalisme, dengan konsep yang menggabungkan desain bangunan lama yang modern dan elemen dekoratif untuk meningkatkan estetika. Dari penelusuran literatur dan teori, telah dirumuskan beberapa komponen desain yang dapat diterapkan pada implementasi Arsitektur era Post modern yaitu; (1) desain fasad dan ornamen (2) desain interior (3) Penggunaan material (4) pengalaman pengunjung (5) elemen historis. Penelitian ini mengambil studi kasus di beberapa cafe yang berada di daerah rawa laut diantaranya Manca Eatery Cafe, Tazza Signature Cafe, Daja. d'arch cafe & resto, De Rosse Cafe, Kania 'Ounje Café & Restaurant. Metode yang digunakan pada penelitian ini

adalah metode menganalisis secara deskriptif-kualitatif tentang implementasi komponen desain arsitektur post-modern di lima objek studi kasus tersebut. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa implementasi arsitektur post-modern pada bangunan cafe ini dapat ditandai dengan penggunaan gaya kontemporer yang ada pada eksterior dan interior bangunan.

Kata kunci: post-modern architecture, cafe design, bandar lampung, contemporary.

Cite this as: Azzahra, Shabiyah Fitri dkk. (2025). Analisis Desain dan Implementasi Konsep Arsitektur Post-Modern pada Bangunan Café di Bandar Lampung. *JIAA : Journal of Islamic Art and Architecture*, 3(1), 185-197. doi: https://doi.org/xxxxxxxxxxx

1. PENDAHULUAN

Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMATUR) Fakultas Teknik Universitas Lampung merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang ruang geraknya berada di tingkat Universitas. Departemen penelitian dan edukasi merupakan departemen yang berada di bawah naungan HIMATUR FT UNILA yang turut berperan aktif dalam membangun Arsitektur Unila secara keseluruhan melalui kreatifitas para pengurus Himpunan.

Untuk itu, departemen ini membentuk kegiatan yang berorientasi melakukan penelitian yang berkaitan dengan isu arsitektural. Kegiatan tersebut dinamakan "Riset Arsitektur" yang menjadi salah satu media dalam mendorong penyebaran arsitektural. Hasil penelitian tersebut nantinya akan disusun menjadi sebuah jurnal untuk memberikan pengetahuan dalam mengerjakan tugas akademik maupun kegiatan lainnya bagi mahasiswa arsitektur unila dan mempermudah masyarakat untuk mengetahui potensi bangunan dan lingkungannya, sehingga memiliki aspek kekuatan dibidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Di tengah pesatnya perkembangan urban di Bandar Lampung, keberadaan bangunan cafe telah menjadi bagian integral dari lanskap perkotaan, selaras dengan isu tersebut dilakukaknlah riset yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi konsep arsitektur postmodern ke dalam desain bangunan café di Bandar Lampung.

Dengan demikian, riset ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran arsitektur dalam pembentukan identitas kota dan pengalaman pengunjung, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi praktisi arsitektur pengembang, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan bangunan cafe yang unik, berkelanjutan, dan menarik dalam konteks urban yang terus berkembang

2. METODE

a. Isi Studi Deskriptif *(Deskription Study)*

Studi Deskriptif disini bertujuan untuk memberikan penjelasan rinci mengenai implementasi Arsitektur Post-modern serta karakteristik Arsitektur Post-modern pada bangunan café yang ada di Bandar Lampung.



Gambar 1. Pemetaan Kawasan Rawa Laut
Sumber: Data Pribadi

Pada riset ini kami memilih wilayah Rawa Laut, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung sebagai lokasi survei lapangan dikarenakan wilayah ini memiliki banyak sekali bangunan café yang bernilai arsitektur yang menarik. Berikut beberapa café yang akan kami jadikan objek riset yaitu:

1. Manca Eatery Café
2. Tazza Signature Café
3. Daja. d'arch cafe & resto
4. De Rosse Café
5. Kania 'Ounje Café & Restaurant

b. Studi Kasus dan Lapangan *(Case Study and Field Study)*

Studi Kasus dan Lapangan dilaksanakan dengan mengadakan survey lapangan untuk memperoleh data fisik lokasi riset. Untuk memperoleh data lapangan dengan pihak terkait, maka perlu dilakukan metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap cafe yang ada di Bandar Lampung untuk melihat karakteristik Arsitektur Post-modern pada bangunan cafe yang ada di wilayah Rawa Laut.
2. Survei, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan pengukuran langsung terhadap beberapa cafe sebagai objek dari riset ini.
3. Wawancara, yaitu dengan bertanya jawab secara langsung dengan pihak terkait dengan riset ini untuk mendapatkan data lapangan.

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian atau proyek. Metode ini dapat mencakup pertimbangan pemilihan metode, cara menggunakan, pengumpulan data, bagaimana analisis, dan sintesis data.

Cara menguraikan metode sebaiknya langsung pada bagian yang digunakan oleh penulis dalam rangka mendapatkan data dan mengolah data menjadi hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu, gaya modern sering dikritik karena dianggap meninggalkan nilai - nilai tradisi lokal yang menjadi ciri khas dari wilayah tersebut. untuk itu, muncullah arsitektur postmodern sebagai respon akan hal tersebut. Arsitektur postmodern muncul sebagai perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional, dengan fokus pada teknologi, budaya, material bangunan, nilai sejarah, gaya arsitektur, tatanan masyarakat, dan lingkungan. Arsitektur postmodern menekankan fungsionalisme, dengan konsep yang menggabungkan desain bangunan lama yang modern dan elemen dekoratif untuk meningkatkan estetika.

Selama era modernisme, selera dan pandangan sering kali kontras satu sama lain. Sebaliknya, nilai-nilai arsitektur postmodern mencerminkan lingkungan sekitar bangunan yang dinamis dan harmonis serta menciptakan kesatuan pada bangunan postmodern. Konsep disharmonious harmony terlihat pada desain lantai dasar dan fasad gedung. Fasad 550 Madison Avenue memiliki desain yang monoton dan simetris. Elemen-elemen fasad tersusun secara simetris jika diterapkan ke dalam garis sumbu, menciptakan kesan harmoni yang rapi dan teratur.

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN

Dari analisis studi literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa prinsip arsitektur postmodern yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis pada riset ini, diantaranya:

1. Desain arsitektur postmodern cenderung kompleks dengan elemen - elemen yang beragam, baik dari segi bentuk, warna, maupun material, yang dipadukan secara berani untuk menciptakan kesan yang kaya dan dinamis.
2. Desain postmodern tidak hanya terpaku pada satu gaya tertentu. Namun terdiri dari gaya desain dari periode - periode sejarah.
3. Desain arsitektur postmodern cenderung melakukan dekonstruksi terhadap bentuk atau gaya arsitektur yang sudah ada. Elemen - elemen bangunan tersebut dipecah dan disusun kembali dalam bentuk yang tidak konvensional.
4. Desain arsitektur postmodern cenderung menerapkan teknik ornamentasi dengan elemen dekoratif yang kaya. Desain postmodern tidak hanya terpaku pada satu gaya tertentu. Namun terdiri dari gaya desain dari periode - periode sejarah.

ANALISIS IMPLEMENTASI DESAIN ARSITEKTUR POSTMODERN PADA BEBERAPA BANGUNAN CAFÉ DI BANDAR LAMPUNG

1. Manca Eatery Cafe

Lokasi: Jl. Hos Cokroaminoto No.61, Rw. Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. Manca Eatery merupakan sebuah cafe dengan gabungan konsep desain scandinavian dan natural minimalist yang memberikan nuansa nyaman seperti dirumah. cafe yang lengkap dengan space indoor maupun outdoor ini hadir dengan perpaduan warna terracota yang cukup mencolok dengan menampilkan desain yang natural memperlihatkan wujud asli dari material yang digunakan. perpaduan bentuk geometris pada fasadnya pun sangat unik dan *eye-catching*.

Analisis Desain:

a) Desain fasad dan ornament



Gambar 2.. Fasad Manca Eatery Cafe
Sumber: Data Pribadi

- Desain fasad pada cafe ini memberikan gambaran gaya kontemporer yang cukup kuat, hal ini dapat dilihat dari perpaduan bentuk geometris yang ekspresif, bentuk persegi dengan irama yang harmonis memberi petunjuk pada pintu masuk cafe.
- Pemilihan warna yang cerah dan alami dari material yang digunakan juga semakin mendukung gaya arsitektur kontemporer.
- Pemilihan warna yang cerah dan alami dari material yang digunakan juga semakin mendukung gaya arsitektur kontemporer pada bangunan ini.
- Pada sisi barat bangunan terdapat massa lain berbentuk persegi dengan ujung sisi nya yang dibuat melengkung, dengan warna dasar terracotta dipadukan dengan roster kaca.

b. Desain interior

1. Desain interior pada indoor space menonjolkan gaya modern minimalis yang kuat, dengan membuat tinggi plafon yang dilebihkan memberikan kesan terbuka dan sederhana pada ruangan. penggunaan material kaca sebagai dinding pun berhasil memasukkan cahaya alami dengan maksimal.



Gambar 3. Interior Manca Eatery Café Sumber: Data Pribadi

2. Pada outdoor space terdapat penggabungan material yang sangat unik, perpaduan berbagai material pada finishing dinding memberikan corak yang bervariasi, mulai dari corak kayu, batu alam, keramik, batu bata hingga semen pun berjajar serasi menghiasi sebagian besar dinding.



Gambar 4. Semi Otdoor Manca Eatery Cafe
Sumber: Data Pribadi

c. Penggunaan Material

1. Material yang digunakan sangat beragam, terdapat material tradisional dan modern. uniknya pada cafe ini, beberapa material tidak di finishing dengan cat yang mengubah wujud aslinya, seperti pada fasad pintu masuk cafe tersebut menggunakan ubin dinding batu bata imitasi. hal ini juga dapat dilihat pada dinding space semi-

outdoor yang dilapisi oleh keramik persegi panjang berwarna putih, perpaduan kayu dengan kaca cermin, batu alam, hingga semen yang dibiarkan dengan warna aslinya.

2. Terdapat banyak variasi material pada furniture yang digunakan, dengan kursi besi dan kayu hingga sofa yang memberikan nuansa scandinavian yang nyaman.

d. Pengalaman Pengunjung

Pengalaman pengunjung terhadap desain cafe ini yang paling banyak adalah merasakan suasana homey, hal ini didukung penggunaan gaya scandinavian yang dipadukan dengan konsep minimalis yang membuat pengunjung merasa terhubung dengan atmosfer yang ramah dan cocok untuk bersantai.

e. Elemen Historis

Tidak ada elemen khusus yang menunjukkan historis cafe dalam desain eksterior maupun interior bangunan cafe ini, namun dapat dilihat dari lingkungan sekitarnya yang didominasi oleh bangunan hunian, cafe ini memiliki desain yang cukup mencolok dengan bentuk dan warna bangunannya.

2. Tazza Signature Cafe

Lokasi: Jl. Kenanga, Rw. Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. Tazza signature merupakan cafe dengan gaya desain kontemporer yang memberikan kesan minimalis pada bangunan. interior desain cafe ini didominasi dengan perpaduan warna netral dengan sentuhan alami dari material kayu. pencahayaan nya yang alami pun diatur dengan tata letak yang terbuka dengan baik sehingga membuat ruang terasa luas dan nyaman. meja kayu yang dipadukan dengan kursi bergaya industrial menambah kesan kontemporer, dilengkapi dengan penambahan tanaman pada sudut-sudut ruangan nya memberikan nuansa alami yang segar.

Analisis Desain:

a. Desain Fasad dan Ornamen

Desain fasad pada cafe ini memancarkan kesan modern dengan perpaduan gaya kontemporer yang dapat dilihat dari penggabungan material kaca dan logam serta penggunaan aksen kayu pada dinding nya membangun suasana natural yang kuat.



Gambar 5. Fasad Tazza Signature
Sumber: Data Pribadi

b. Desain Fasad dan Ornamen

Desain interior yang didominasi dengan warna netral yang hangat seperti beige, abu-abu dan putih dengan penggabungan material serta menampilkan wujud asli daripada material tersebut memberikan kesan gaya kontemporer yang kental. hal ini dapat dilihat dari ekspos material tulangan pada balok yang ditampilkan dengan kaca pada plafon cafe. terdapat pergola berbahan kayu pada outdoor space yang menambah kesan modern yang natural.

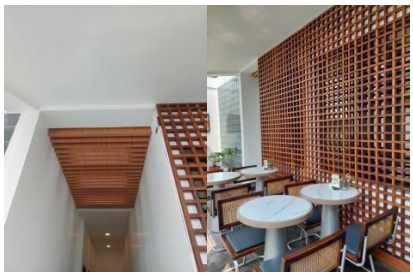


Gambar 6. Interior Tazza Signature
Sumber: Data Pribadi

c. Penggunaan Material

Material utama pada desain cafe ini adalah kayu yang difinishing halus yang terdapat pada beberapa furniture seperti meja, kursi, panel dinding serta pergola. penggunaan kaca pada cafe ini juga termasuk dominan karena terdapat pada banyak bagian dinding yang dimanfaatkan untuk memasukan pencahayaan alami ke dalam cafe. pada beberapa ornamen, diisi dengan material logam yang di finishing matte yang

memberikan kesan indutrialis pada desain bangunan.



Gambar 7. Partisi pada Tazza Signature
Sumber: Data Pribadi

d. Pengalaman Pengunjung

Pengalaman pengunjung terhadap desain cafe ini adalah kesan elegan yang kuat dari penerapan desain modern juga kontemporer dengan penataan yang simetris juga pemilihan warna netral dengan perpaduan elemen kayu yang mendominasi. dengan dekorasi tanaman di beberapa sudut yang disorot cahaya alami dari dinding kaca memberikan suasana yang segar bagi pengunjung.

e. Elemen Historis

Sentuhan elemen historis pada cafe ini dapat dilihat dari penggunaan ornamen dinding berupa foto dan lukisan yang antik yang memberikan nuansa vintage yang harmonis dengan desain modern di dalam cafe.



Gambar 8. Lukisan pada Tazza Signature
Sumber: Data Pribadi

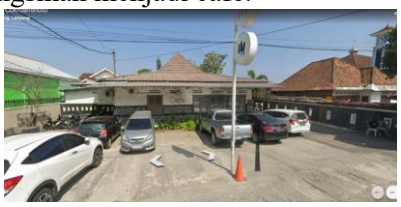
3. Daja Cafe

Lokasi Jl. Hos Cokroaminoto No.49, Rw. Laut, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. Daja Cafe merupakan salah satu cafe di Bandar Lampung tepatnya di Rawa laut, yang memiliki konsep desain kontemporer sustainability. Material yang digunakan terdiri dari material modern berupa beton dan kaca, serta material ramah lingkungan (sustainable) seperti kayu, batu bata, dan lainnya. Selain itu, furniture yang terdapat pada cafe juga menggunakan material ramah lingkungan seperti kayu dan bata yang di layout dengan rapi dan teratur. Cafe ini juga mempresentasikan elemen historis yang terdapat pada entrance dengan model desain rumah adat jawa yang di alih fungsikan. Namun desain entrance tersebut tidak membuat cafe tersebut kuno karena di padukan dengan desain modern pada interior cafe.

Analisis Desain:

a. Desain Fasad dan Ornamen

- Desain fasad luar bangunan ini memanfaatkan bangunann sebelumnya, yaitu dengan mempertahankan desain bangunan klasik berupa rumah dan di alih fungsikan menjadi cafe.



Gambar 9. Fasad Daja Cafe
Sumber: Google Earth

- Desain fasad bangunan yang merepresentasikan
  desain kontemporer, yang ditandai dengan penggunaan tema material sustainable dan dengan campuran desain modern

b. Desain Interior

1. Entrance, area outdoor, area indoor, pop-up store, rooftop.
2. Desain interior bangunan entrance merepresentasikan bangunan tradisional adat jawa.
3. Desain fasad interior bangunan cafe merepresentasikan desain modern, tetapi di padukan dengan furniture berkonsep sustainable, seperti penggunaan material kayu, batu alam, batu bata, dan lainnya.



Gambar 10. Interior Daja
Sumber: Data Pribadi

c. Penggunaan Material

1. Entrance, area outdoor, area indoor, pop-up store, rooftop.
2. Material atap bangunan entrance menggunakan material spandek pasir.
3. Material atap rooftop berupa kanopi baja ringan spandek bening.
4. Material plafon patio berupa pvc motif kayu.

d. Pengalaman Pengunjung

Pada saat datang disambut dengan desain fasad bangunan entrance rumah tradisional adat jawa. Lalu di tengah bangunan terdapat outdoor area dengan konsep sustainable dengan layout furniture berupa meja kursi yang beragam mulai dari material bata, kayu, dan sofa di area patio. Pada bagian kiri bangunan berupa indoor area yang mengusung konsep modern. Di depan outdoor area menyediakan pop up store yang menjual pakaian santai dan beberapa aksesoris.

e. Elemen Historis

Elemen historis direpresentasikan pada fasad entrance bangunan dengan desain fasad rumah adat jawa.

4. De Rosse Café

Lokasi: Jl. Way Sekampung No.9, Rw. Laut, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. De Rosse Cafe and Resto merupakan salah cafe di bandar lampung dengan perpaduan desain klasik dan modern yang memberikan kesan vintage yang cukup kontras. banyaknya penggunaan material kayu pada bagian daripada elemen bangunan hingga furniture mendukung suasana klasik yang kental. kehadiran balkon dengan partisi menyerupai kolom berwarna putih dan disusun berjajar mengikuti pola setengah lingkaran yang menambah kesan klasik pada tahun 1970an. namun dibalik gaya klasiknya terdapat space dengan dekorasi yang modern yang sangat cocok dikunjungi anak muda.

Analisis Desain:

a. Desain Fasad dan Ornamen

- Desain fasad pada cafe ini dominan menggunakan material kayu pada lantai 1 yang membuatnya terlihat sangat tradisional dengan penambahan ornamen dengan penggunaan penulisan kata pada zaman lampau yaitu "BOEKA" yang berarti "BUKA" hal ini juga didukung penempatan furniture yang senada. pada lantai 2 fasad bangunan didesain dengan gaya klasik yang ditonjolkan dengan dominan nya elemen kolom yang tersusun melengkung mengikuti pola setengah lingkaran yang harmonis dengan bentuk bukaan yang ada.



Gambar 11. Fasad De Rosse Cafe
Sumber: Google Earth

- Setiap ruangan memiliki ciri khas ornamen tersendiri, pada ruangan utama dari pintu masuk cafe disuguhi nuansa klasik dengan furniture kayu serta kumpulan koleksi barang antik seperti radio lama serta kaset kuno yang tersusun rapi di lemari. pada tangga menuju ke lantai 2 terdapat banyak lukisan lama serta dominan penggunaan material kayu menambah kesan klasik.

b. Desain Interior

- Setiap ruangan memiliki ciri khas ornamen tersendiri, pada ruangan utama dari pintu masuk cafe disuguhi nuansa klasik dengan furniture kayu

serta kumpulan koleksi barang antik seperti radio lama serta kaset kuno yang tersusun rapi di lemari. pada tangga menuju ke lantai 2 terdapat banyak lukisan lama serta dominan penggunaan material kayu menambah kesan klasik. namun disisi lain terdapat ruang dengan desain yang modern "less is more" yang dapat dilihat dari penataan layout ruang yang terbuka dan penggunaan furniture modern berupa sofa, adapun pemilihan warna cat dinding putih yang memberikan kesan bersih tanpa penambahan ornament.



Gambar 12. Interior Lantai 1 De Rosse Café
Sumber: Data Pribadi

- Pada lantai 2 pun layout ruangan disusun dengan penggabungan gaya desain klasik dan modern tanpa sekat. di lantai ini terdapat panggung untuk live music dengan ornamen mesin jam kuno dengan ukuran sedang, di sisi kanan nya terdapat ruang dengan desain modern dengan sofa berwarna abu abu sama hal nya seperti di lantai dasar, namun di sisi kiri dan depan nya disusun kursi dengan motif bunga yang terkesan lampau. pada bagian semi outdoor (balkon) terdapat kursi rotan yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan nuansa minimalis, namun pada plafon terdapat lampu gantung yang memberikan kesan mewah.



Gambar 13. Interior Lantai 2 De Rosse Cafe
Sumber: Data Pribadi

c. Penggunaan Material

Penggunaan material dominan pada material kayu, kayu yang digunakan pun beragam, terutama pada tangga menggunakan kayu sebagai material utamanya, penambahan kayu pun dilakukan pada plafon setiap lantai, serta terdapat berbagai furniture dengan material kayu dari lemari, rak, meja, kursi serta kursi rotan pun ada.

d. Pengalaman Pengunjung

Pengalaman pengunjung terhadap desain cafe ini sangat menarik, begitu masuk pengunjung disambut dengan suasana elegan dengan sentuhan klasik dengan penggunaan ornamen serta furniture memberikan kesan mewah. dinding berpanel dengan kilauan lampu gantung memberikan pencahayaan yang hangat dan intim.

e. Elemen Historis

Penggunaan ornamen yang khas interior dan eksterior cafe dengan menunjukkan aksen tradisional menggunakan ejaan lama memberikan kesan tradisional yang kental, pemilihan bentuk yang menggabungkan unsur geometris secara asimetris dengan lengkungan juga mendukung ciri bangunan dengan desain arsitektur post-modern yang dinamis.



Gambar 14. Elemen Historis De Rosse Café
Sumber: Data Pribadi



Gambar 15. Fasad Kania Ounje
Sumber: Google Earth,Data Pribadi

5. Kania 'Ounje Café & Restaurant

Lokasi: Jl. Hos Cokroaminoto No.91, Rw. Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35118. Kania' Ounje cafe merupakan sebuah cafe yang memadukan desain bergaya amerika dan tradisional minang. nama cafe ini pun berasal dari perpaduan dua bahasa yaitu "kania'" yang berarti kesini dan "ounje" dari bahasa yoruba afrika barat yang berarti "makan". penggabungan kedua gaya ini dapat dilihat dari beberapa space ruangan yaitu pada indoor, semi-indoor dan outdoor yang memiliki nuansa yang berbeda, hal ini juga berlaku pada menu yang ditawarkan, dimana terdapat 30% hidangan tradisional dan 70% hidangan western.

Analisis Desain:

a. Desain Fasad dan Ornamen

- Bangunan dengan dominan warna putih ini memiliki desain fasad yang merujuk pada gaya federal (gaya arsitektur amerika) hal ini ditunjukkan dengan penggunaan fasad roster putih yang disusun dengan perpaduan kaca secara simetris membentuk pola geometris.
- Desain bukaan pada muka bangunan juga memberikan kesan gaya federal dengan penempatan bukaan yang simetris juga penggunaan jendela setengah lingkaran (fanlight) dan jendela palladian.
- Uniknya pada eksterior pintu masuk, menggunakan desain pintu klasik dengan material kayu yang dilapisi cat berwarna putih.

b. Desain Interior



Gambar 16. Interior Kania Ounje
Sumber: Data Pribadi.

- Terdapat 3 jenis ruangan pada cafe ini yaitu indoor, semi-indoor dan outdoor. Ketiganya memiliki desain yang berbeda. pada ruangan indoor sangat menonjolkan nuansa gaya amerika yang kental dengan pemilihan warna pastel yang memberikan kesan menenangkan. penggunaan cornice pada dinding ruangan juga menambah kesan faya federal ruangan ini.
- Pada ruangan semi-indoor memiliki perpaduan desain yang cukup terlihat dari elemen bukaan seperti pintu dan jendela yang bergaya klasik tradisional dengan dominasi material kayu. terdapat kanopi awning dengan warna teal dan putih yang memberikan nuansa western.



Gambar 17. Outdoor Area Kania Onjue
Sumber: Data Pribadi

- Pada ruangan outdoor sendiri cukup mirip dengan desain ruangan semi-indoor yang telah dijelaskan sebelumnya dimana pada ruangan ini dilengkapi dengan furniture yang modern, namun pada dinding terdapat jendela kayu dengan motif yang sangat klasik seperti pada rumah tradisional.



Gambar 18. Outdoor Area Kania Ounje
Sumber: Data Pribadi

c. Penggunaan Material

1. Lantai

Bagian outdoor cafe terdapat semen, rumput sintetis dan batuan kecil sedangkan bagian indoor dari semen dan dilapisi oleh karpet.

2. Dinding

Bagian depan bangunan menggunakan material beton yang dilapisi cat putih, terdapat juga semen yang dipasang sehingga menghasilkan tekstur. Interior bangunan dominan menggunakan beton, namun terdapat partisi dari kayu dan terdapat juga triplek sebagai pendukung interior.

3. Atap

Pada bangunan utama cafe menggunakan atap pelana dengan material genteng tanah liat spandek dan dak beton. Bagian kamar mandi menggunakan atap spandek dan dak beton.



Gambar 19. Atap Kania Ounje
Sumber: Data Pribadi

d. Pengalaman Pengunjung

Pengalaman pengunjung terhadap desain cafe ini sering kali disertai kesain hangat yang timbul dari pemilihan warna pastel pada interior cafe, selain itu kesan autentik pun didapatkan dari elemen desain bergaya amerika yang dipadukan dengan konsep modern.

e. Elemen Historis

Dilihat dari sekeliling bangunan tampak perbedaan yang cukup mencolok dari desain cafe ini dengan desain bangunan disekitarnya, dimana bangunan di sekitar merupakan bangunan bertingkat dengan warna yang cukup mencolok seperti bangunan pendidikan yang berwarna hijau, bangunan fasilitas kesehatan berwarna ungu dan beberapa bangunan komersil dengan warna terracota namun kania ounje cafe ini hanya memiliki 1 lantai bangunan seta tampil dengan warna putih klasik yang mendominasi.

PERBANDINGAN DATA HASIL ANALISIS IMPLEMENTASI DESAIN ARSITEKTUR POSTMODERN PADA BEBERAPA BANGUNAN CAFÉ DI BANDAR LAMPUNG

PRINSIP	DATA ANALISIS					KESIMPULAN
	Manca Eatery	**Tazza Signature**	**Daja**	**De Rosse**	**Kania 'Ounje**	
Desain fasad dan ornamen	perpaduan bentuk geometris yang ekspresif juga pemilihan warna yang cerah dan alami dari material yang digunakan.	Menonjolkan fasad dengan material kayu dengan dinding beraksen batu bata imitasi.	menampilan rumah tradisional jawa dengan atap menyerupai joglo dengan desain open space dan minimalis pada interiornya.	Klasik Tradisional, fasad yang dominan kayu serta banyak barang antik seperti radio dan kaset kuno	Gaya federal dengan penerapan fasad roster kaca secara geometris	Cafe yang merepresentasikan desain fasad postmodern dengan penggabungan bentuk geometris yang asimetris ditunjukkan oleh **Manca Eatery Cafe**.
Desain interior	plafon yang tinggi memberikan kesan terbuka dan setiap sisi dinding memiliki finishing material yang berbeda.	warna netral dengan penggabungan ekspos material tulangan yang ditampilkan dengan kaca pada plafon.	Dinding dengan warna netral dengan dominasi warna putih tanpa ornamen tambahan.	perpaduan antara dinding yang putih dengan aksen kayu pada beberapa ruangan terutama finishing tangga .	dinding dengan warna pastel dan dilengkapi dengan furnitur modern dan jendela kayu dengan motif klasik seperti pada rumah tradisional.	Cafe dengan desain interior yang menggabungkan 2 gaya arsitektur yang sangat harmonis yaitu gaya arsitektur federal dan nusantara ditunjukkan oleh **kania ounje cafe**.
Penggunaan material	pintu masuk dengan ubin imitasi, perpaduan kayu dengan kaca cermin, keramik, batu alam pada dinding. Material furniture kursi besi hingga sofa bergaya scandinavian.	kayu sebagai panel dinding pergola, dan di dominasi kaca sebagai dinding, terdapat juga material logam.	Batu alam dan batu bata merah pada dinding serta dek kayu pada lantai.	Serbuk kayu sebagai finishing tangga menuju lantai dua.	Penggabungan material beton dan kaca pada roster.	Cafe yang menggabungkan dua atau lebih material pada desain bangunan nya terdapat pada **Manca eatery** yang ditunjukkan dengan penggabungan material yang bervariasi pada setiap bagian dinding cafe.
Pengalaman pengunjung	Suasana Homey dengan gaya skandinavia minimalis	Kesan elegan dengan gaya desain modern kontemporer	Suasana homey dengan gaya tradisional, modern, dan sustainable	Suasana unik dan sensasi tak terduga dengan gaya desain modern klasik	Kesan minimalis dengan desain American style	Cafe yang memunculkan persepsi paling kuat terhadap desain exterior maupun interiornya adalah **De Rosse** yang sangat menonjolkan suasana klasik.

Elemen historis	-	Aksesoris berupa lukisan dan foto antik dengan nuansa vintage	Entrance berupa rumah adat jawa yang dialihfungsikan	Interior dan eksterior cafe yang menunjukkan aksen tradisional menggunakan ejaan lama.	Konsep desain Neo klasik dengan desain American style	Penggunaan elemen historis pada bangunan yang paling kuat ada pada **Daja cafe** dengan tidak menghilangkan desain tradisional khas rumah jawa dengan atap joglo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada ke-5 bangunan cafe tersebut, cafe manca eatery unggul dalam implementasi desain fasad dan penggabungan material pada komponen desain bangunan nya, cafe kania ounje unggul dalam implementasi desain interior yang menggabungkan gaya federal dan nusantara, Cafe De Rosse unggul dalam menciptakan persepsi pengunjung dengan desain klasik nya yang sangat kental, cafe daja pun unggul dalam implementasi elemen historis ke dalam desain bangunan dengan mempertahankan ciri khas rumah tradisional jawa sebagai eksterior cafe, namun cafe tazza belum sepenuhnya mengimplementasikan kelima prinsip yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada ke-5 bangunan cafe tersebut, cafe manca eatery unggul dalam implementasi desain fasad dan penggabungan material pada komponen desain bangunan nya, cafe kania ounje unggul dalam implementasi desain interior yang menggabungkan gaya federal dan nusantara, Cafe De Rosse unggul dalam menciptakan persepsi pengunjung dengan desain klasik nya yang sangat kental, cafe daja pun unggul dalam implementasi elemen historis ke dalam desain bangunan dengan mempertahankan ciri khas rumah tradisional jawa sebagai eksterior cafe, namun cafe tazza belum sepenuhnya mengimplementasikan kelima prinsip yang telah ditentukan.

REFERENSI

Aditya, A. B., Harjanto, S. T., & Winarni, S. (2023). Malang Convention Exhibition Tema: Arsitektur Post-modern.Pengilon: *Jurnal Arsitektur,* 7(02), 223-242.

Buwono, A. S., & Sulistiawan, A. P. (2021). Penerapan Arsitektur Post-Modern Pada Bangunan Pusat Perbelanjaan "PACIMA". FAD, 1(1).

Cinintya, A., Rijal, M., & Aldy, P. Pekanbaru Cineplex dengan Pendekatan Arsitektur PostModern (Doctoral Dissertation, Riau University).

Deviena, D., Hendra, F. H., & Azizah, S. (2021, October). Penerapan Tema Arsitektur Post Modern Pada Tampilan Bangunan Akademi E-sports di Surabaya. In Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan (Vol. 9, No. 1, pp. 338-344).

Ilham, I., & Anita, J. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Post-Modern pada Rancangan Creative Industry Shopping Center.

FAD, 1(1), 1-11. K, A. I. (2023). Analisis Karakteristik Arsitektur Post Modern Pada Fasad Bangunan di Kawasan Jalan PiereTendean Kota Semarang.

Lubis, C. B. I., & Hantono, D. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Postmodern Pada Bangunan Gedung 550 Madison Prosiding Semnastek.

Ramdan, S., Alahudin, M., & Raubaba, H. S. (2023). Perancangan Fitness Center dan Spa Di Merauke (Pendekatan Arsitektur Post Modern). *Musamus Journal of Architecture,* 5(2), 14-25.

Rian Ramadhani, Ika Ratniarsih. (2015). Perancangan Fasilitas Komunitas Vespa Di Surabaya Bertema Arsitektur Postmodern

Sayoga, E., NOOR PRABOWO, B. I. N. T. A. N. G., & Hardiman, G. (2016). Café And Chocolate Factory di Semarang (Doctoral dissertation, universitas Diponegoro).

S, P. M. (2021). Konsep Arsitektur Post-modern di Fasad Bangunan Kasus: Teater Taman Ismail Marzuki. Cikini. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi,* 15-25.

Thaiba, G., Hidayat, W., & Aldy, P. Home Base PSPS dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern (Doctoral Dissertation, Riau University)